



Analisis Peran Senior dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pengasuhan Taruna di Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi

Dede Ardian

Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi
dedeard57@gmail.com

Abstrak: Dalam setiap kursus yang ada di Akademi Penerbangan Indonesia Banyuwangi, pola asuhan senior ialah sumber belajar yang penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran senior dalam meningkatkan kualitas pengasuhan taruna di Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi karena prinsip pola asuhan dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Metode pendidikan menggunakan studi kasus kualitatif sebagai subjek penelitian di Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi. Informasi tersebut berasal dari Ketua Angkatan 15. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran senior sangat bermanfaat untuk mendukung taruna dalam mencapai kualitas pengasuhan yang baik serta membuat pembelajaran aktif, kreatif, serta menyenangkan dengan menggunakan berbagai sumber.

Kata kunci: Peran Senior; Kualitas Pengasuhan; Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi

*Correspondence: Dede Ardian
Email: dedeard57@gmail.com

Received: 07 Nov 2023
Accepted: 26 Dec 2023
Published: 27 Dec 2023



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: In every course at the Indonesian Aviation Academy Banyuwangi, senior care is an important learning resource. This study aims to evaluate the role of seniors in improving the quality of care of cadets at the Indonesian Academy of aviators Banyuwangi because the principle of care patterns in learning has an important role in supporting learning activities. Pendidikan method using qualitative case studies as the subject of research at the Indonesian Academy of aviators Banyuwangi. The information comes from the head of The Force 15. The results showed that senior roles are very beneficial to support cadets in achieving good parenting quality and making learning active, creative, and fun by using a variety of resources.

Keywords: Senior Roles; Parenting Quality; Indonesian Aviator Academy Banyuwangi

PENDAHULUAN

Perkembangan pemikiran manusia menunjukkan perubahan yang membatasi makna serta pemahaman ilmu pengetahuan (Agbo et al., 2020). Perubahan tersebut didasarkan pada serangkaian observasi serta perubahan di lapangan terkait dengan semakin banyaknya komponen sistem pendidikan saat ini (Warsono et al., 2023). Seiring berkembangnya para pendidik, administrator pendidikan, serta peneliti pendidikan, teori-teori baru bermunculan. Kemajuan alat teknologi telah mengubah makna serta pemahaman pendidikan. Pada saat yang sama, proses belajar mengajar terus berjalan. Oleh karena itu,

pendapat seseorang tentang makna atau dampak pendidikan mungkin tidak sama di suatu negara, waktu atau tempat lain (Obloberdievna & Nematjonovna, 2022). Namun karena belum adanya teori serta hasil penelitian baru terkait makna serta dampak pendidikan, maka teori serta hasil penelitian tersebut masih baik untuk dijadikan bahan referensi (Rahman et al., 2022).

Pendidikan ialah tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi (Idris et al., 2023). Pendidikan mengajarkan generasi ini apa yang telah diajarkan kepada generasi sebelumnya. Karena orang-orang dalam ilmu pengetahuan sangat kompleks, belum ada batasan untuk menjelaskan pengertian ilmu pengetahuan sejauh ini (Hidayah dkk., 2023). Sifat rumit ini dikenal sebagai pedagogi. Pendidikan terus berlanjut. Menurut Khalzaar serta Hidayat (2022), teori pendidikan yang menekankan penalaran ilmiah dekat dengan ilmu pendidikan. Pendidikan sains membahas aspek teoritis serta praktis. Oleh karena itu, dalam kehidupan manusia, keduanya bekerja sama dengan baik satu sama lain (Ginting et al., 2022).

Pendidikan tinggi merupakan bagian penting dari sistem pendidikan nasional serta merupakan salah satu penggerak pembangunan yang cepat serta maju di Indonesia (Bicer, 2021). Pendidikan tinggi juga memiliki peran penting serta strategis dalam menciptakan tenaga kerja yang berkualitas tinggi (Tambun et al., 2021). Pendidikan tinggi vokasi juga membantu siswa menjadi wirausahawan yang mandiri serta sukses setelah lulus. Tujuan pendidikan, siswa, guru, komunikasi pendidikan, muatan pendidikan, sarana serta prasarana, serta faktor lainnya menentukan keberhasilan pembelajaran (Myoung & Liou, 2022).

Fenomena junior dan senior di kampus bukanlah sesuatu yang baru di dunia pendidikan. Menurut Syukur (2019), senior, seperti individu atau mahasiswa baru, memiliki otoritas khusus untuk membantu juniornya. Sesebuah pada dasarnya memiliki banyak tugas dan amanah. Tidak hanya senior memberi inspirasi dan membantu siswanya dalam hal-hal yang berkaitan dengan kampus, tetapi juga senior berfungsi sebagai role model bagi siswanya (Imam et al., 2022). Status senior didefinisikan sebagai status yang diperoleh berdasarkan status, pengalaman, dan usia yang lebih tinggi atau, dengan kata lain, lebih lama bekerja atau status yang lebih tinggi (Qalbi dan Ibrahim, 2021).

Akademi Penerbangan Indonesia Banyuwangi ialah perguruan tinggi dengan tugas penting untuk menjadi pemimpin dalam membangun karakter bangsa serta menghasilkan guru potensial untuk memenuhi tugas tersebut. Oleh karena itu, pertanyaannya ialah apakah senioritas dapat membantu meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada taruna. Penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2019) dengan judul "Upaya Peningkatan Kinerja Ketua Pasukan Taruna Pada Model Pendidikan Taruna Akpol Semarang Tahun 2019" juga sama dengan penelitian ini namun lebih fokus pada upaya peningkatan kinerja taruna. pasukan taruna. Penelitian yang dilakukan peneliti lebih fokus pada peningkatan kualitas taruna. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis peran pensiunan dalam peningkatan kualitas taruna Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi. Tujuan dari pekerjaan ini ialah untuk menganalisis peran senior dalam meningkatkan kualitas taruna.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian kualitatif ialah penelitian yang dilakukan dalam kondisi tertentu dalam kehidupan nyata (alami). Tujuan penelitian ini ialah untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan cara yang lebih mendalam dan kompleks, yang dapat diungkapkan dan disajikan dengan kata-kata melalui pemahaman rinci dari sumber informan dan dilakukan di lingkungan alam (Walidin et al., 2015). Penelitian kualitatif didefinisikan oleh Denzin dan Lincoln (1994) sebagai penelitian yang menggunakan lingkungan alam. Studi kasus tunggal, ganda, atau ganda termasuk dalam kategori ini. Tujuannya ialah menafsirkan fenomena yang terjadi dengan menggunakan berbagai metode yang tersedia. Tujuan penelitian kualitatif ialah untuk menemukan dan menjelaskan aktivitas cerita dan bagaimana hal itu memengaruhi kehidupan mereka.

Penelitian kualitatif berpijak pada filosofi postpositivisme karena berguna dalam mempelajari objek alam (berbeda dengan eksperimen), melibatkan peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel, teknik triangulasi (kombinasi), analisis data induktif atau kualitatif, serta hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi. Karena tujuan utama penelitian kualitatif ialah untuk memungkinkan model untuk menghasilkan hipotesis baru serta membuat fakta serta fenomena menjadi mudah dipahami atau dipahami (Hennink, et al., 2020; Sarmanu, 2017). Tidak seperti penelitian kuantitatif yang menganut positivisme, penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan realitas secara dangkal. karena para ilmuwan memiliki pemahaman tentang bagaimana subjek mendapatkan makna dari lingkungannya serta bagaimana makna tersebut memengaruhi tindakan mereka. Tidak karena variabel atau hasilnya dimanipulasi, penelitian dilakukan dalam lingkungan naturalistik.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan purposive sampling sebagai sumber datanya, dengan fokus pada informan terpilih yang mempunyai cukup kasus untuk diteliti secara mendalam (Syaodih, 2007). Dengan demikian, informasi yang diperlukan untuk mengetahui peran pensiunan dalam meningkatkan kualitas pelayanan Taruna Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi ialah informasi yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi serta penelitian dokumenter. Sumber data ialah objek dari mana data itu diperoleh. Dengan demikian, informasi yang diperlukan untuk mengetahui peran pensiunan dalam meningkatkan kualitas pelayanan Taruna Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi ialah informasi yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi serta penelitian dokumenter. Sumber data ialah objek dari mana data itu diperoleh.

Prosedur Intervensi

Pemberian intervensi dilakukan dalam 4 pertemuan yang terbagi menjadi 4 sesi, yaitu:

Tabel 1 Rancangan Intervensi

Pertemuan	Sesi	Aspek yang Dipengaruhi	Faktor yang Dipengaruhi
1	Pre-Session: Identifikasi Permasalahan	Menganalisis Masalah Awal	Faktor Encounter
	PreSession: Identifikasi Permasalahan	Aspek Makna Hidup Aspek Sikap Terhadap Kematian Sikap Terhadap Bunuh Diri	Faktor Makna Penderitaan
2	Teknik pemahaman pribadi Teknik pengakraban hubungan	Aspek Makna Hidup Aspek Kebebasan Subjek Mampu Menjalin Relasi Sosial Dengan Lingkungan	Faktor Kualitas Insani (Human Qualities) Faktor Encounter
3	Teknik pendalaman Catur Nilai	Aspek Makna Hidup Kepuasan Hidup Kepantasan Hidup Sikap Terhadap Kematian Sikap Terhadap Bunuh	Pemenuhan Nilai-Nilai Kehidupan Kualitas Insani Encounter
4	Ibadah	Kepuasan Hidup Kepantasan Hidup Sikap Terhadap Kematian Pikiran Bunuh Diri Makna Hidup	Kualitas Insani Makna Penderitaan Pemenuhan Nilai-Nilai Kehidupan

Instrumen

Dalam penelitian kualitatif, sumber utama data ialah individunya sendiri—peneliti sendiri atau orang lain yang membantu mereka. Peneliti sendiri menggunakan teknik seperti bertanya, bertanya, menuntut, dan menerima. Meskipun Arikunto (2006:149) menyatakan bahwa instrumen penelitian ialah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, Suharsimi (2016) menyatakan bahwa instrumen penelitian ialah alat atau instrumen yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data untuk mempermudah tugas dan meningkatkan hasil yang lebih cermat, lengkap, dan sistematis. Dalam kasus ini, peneliti menggunakan instrumen primer dan alat bantu: individu ialah instrumen utama dan alat bantu ialah panduan untuk observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pengasuhan yang tepat sangat diperlukan agar tidak mempengaruhi siswa dalam lingkungan yang berbeda. Seiring dengan terbatasnya komunikasi antara siswa serta keluarganya, terdapat juga tanggung jawab seorang guru selain pendidikan formal (Andromeda et al., 2022). Manajemen perkuliahan mempunyai nilai penting yang secara

langsung mempengaruhi sikap serta kualitas peserta didik baik selama maupun setelah perkuliahan serta kesiapannya memasuki dunia kerja nantinya (Rani, 2014).

Pola asuh senior serta komunikasi yang sehat dengan mahasiswa serta dosen akan menghasilkan mahasiswa berkarakter yang diharapkan dapat membuka peluang dalam dunia kerja di masa depan (Tentama & Nur, 2021). Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif kualitatif ternyata model perawatan terhadap lansia sudah cukup baik, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Pola Pengasuhan Taruna

Kategori	Kurang	Cukup	Baik
Kemampuan memberikan materi	0	0	5
Kecepatan dalam pemberian materi	0	1	4
Kebersihan ruangan	0	0	5
Materi yang diberikan mudah dipahami	0	0	5
Kelengkapan fasilitas yang mendukung adanya penerapan pola pengasuhan	0	2	3
Ketersediaan wifi	0	0	5
Melayani Taruna dengan sopan	0	0	5
Melayani Taruna di luar waktu pembelajaran	0	1	4
Suhu udara ruangan	0	1	4
Suasana yang kondusif untuk menerima pelajaran	0	0	3

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar senior Akademi Penerbangan Indonesia Banyuwangi memahami kebutuhan siswa dalam penyajian materi, dengan 100 persen responden memasukkan kategori Baik dalam penyajian materi.

Berdasarkan hasil dari wawancara Demi selaku Senior menunjukkan bahwa ada syarat administratif yang harus dipenuhi untuk mengikuti kelas tersebut: (1) melengkapi catatan mengemudi yang telah disiapkan (2) Senior mewawancarai taruna untuk memastikan bahwa taruna benar-benar tidak memiliki aktivitas. Senior tidak membatasi kegiatan belajar yang dijadwalkan, taruna dapat memanfaatkannya di luar jadwal agar maksimal serta taruna belajar secara efektif.

“Ketika taruna ingin belajar di luar jadwal yang di tentukan taruna wajib mengisi log book yang sudah di sediakan adapun waktu yang di berikan untuk menggunakan laboratorium bahasa tidak terbatas hanya di batasi dengan kegiatan operasional kantor yaitu pukul 16.00.”

Hasil wawancara dengan Taruna Gilbert, siswa taruna kelas 16 Akademi Penerbangan Indonesia Banyuwangi, mendukung temuan wawancara ini. Taruna Gilbert mengatakan hal yang sama pada kutipan wawancara berikut.

“Syarat untuk memulai pembelajaran sangat mudah yaitu dengan mengisi log book serta menjaga kebersihan maka langsung dapat menggunakan ruangan jika tidak sedang digunakan.”

Hasilnya menunjukkan bahwa kebersihan ruangan berada dalam kategori Baik, dengan 5 responden, menurut Tabel 2 100% menunjukkan bahwa lokasi latihan Akademi Penerbangan Indonesia Banyuwangi selalu dalam kondisi bersih. Hasil ini didukung oleh wawancara yang dilakukan dengan Abida Banyuwangi, seorang taruna kelas 16 Akademi Penerbangan Indonesia. Seperti yang ditunjukkan dalam kutipan wawancara berikut, dia menyatakan bahwa lokasi pelatihan sangat nyaman.

“Sangat nyaman, karena tempatnya sangat bersih sehingga dapat membuat kita nyaman.”

Hasil wawancara yang menunjukkan bahwa Taruna Abizar ialah salah satu taruna Akademi Penerbangan Indonesia Banyuwangi sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas 16 Otnel Banyuwangi. Wawancara ini dapat dilihat di bawah ini.

“Nyaman karena tempatnya yang bersih sehingga dapat dijadikan sebagai pembelajaran tambahan atau mengulang pembelajaran kunjungan para taruna untuk masuk untuk belajar di dalam ruangan”.

Hasil wawancara dengan taruna Otnel Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi Kelas 16 Banyuwangi serta taruna Gatra Akademi Pilot Indonesia Kelas 16 Banyuwangi sebanding, seperti yang ditunjukkan oleh kutipan wawancara berikut ini.

“Nyaman serta memberikan ketenangan, berkonsentrasi dalam membaca serta fasilitasnya memenuhi standar yang dibutuhkan oleh siswa dalam belajar.”

Seperti yang ditunjukkan oleh Gilbert, Otnel, dan Abizar, taruna kelas 16 Akademi Penerbangan Indonesia Banyuwangi, siswa merasa nyaman berada di dalam ruangan karena bersih, yang memungkinkan mereka untuk tenang dan fokus saat belajar. Salah satu upaya pengelola laboratorium bahasa ialah untuk memastikan bahwa ruangan nyaman dan bersih.

Tabel 2 menunjukkan bahwa materi yang mudah dipahami berada dalam kategori Baik sebanyak 5 responden atau 100%, menunjukkan bahwa pola asuhan senior terhadap pembelajaran di Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi memiliki hasil yang baik. Namun, menurut wawancara dengan Demi selaku seniman, minat siswa dalam memahami materi masih rendah.

“Kami akui bersama minat belajar extra kami masih belum meningkatkan minat belajar taruna dengan memberikan pelayanan kemudahan akses digital (wifi)dll. Serta berbagai upaya lainnya berkaitan dengan fungsi laboratorium bahasa.”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa taruna masih tidak terlalu tertarik untuk memanfaatkan fasilitas serta keuntungan dari sistem pembelajaran yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan kinerja mereka di luar jam belajar atau aktivitas lainnya. Dalam hal kenyamanan, 3 responden, atau 66.7%, menyatakan bahwa pembelajaran dalam suasana yang tenang meningkatkan konsentrasi taruna saat belajar. Ini menunjukkan bahwa pendidikan senior taruna di Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi memiliki hasil yang baik serta berdampak positif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil diskusi para senior taruna Akademi Penerbangan Indonesia Banyuwangi khususnya di luar jadwal dapat disimpulkan bahwa sangat penting untuk memaksimalkan ruang belajar untuk menambah ilmu pengetahuan para taruna. karena dunia penerbangan sangat membutuhkan kemampuan belajar baik secara akademis maupun non akademis. Namun nyatanya masih ada taruna yang tidak tertarik dengan proses pembelajaran yang diberikan oleh seniornya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agbo, F. J., Olaleye, S. A., Sanusi, I. T & Dada, O. A. (2021). A review of thematic growth of International Journal of Education and Development using ICT. *International Journal of Education and Development using Information and Communication Technology*, 17(2), 17-36.
- Andromeda, V. F., Sitepu, F., Dewi, I. S., Santiko, T. (2022). Tata Kelola Pengasuhan Taruna Dalam Masa Pendidikan Serta Pelatihan Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Semarang. *Jurnal Saintek Maritim*, 22(2), 193-208.
- Bicer, A. (2021). A systematic literature review: Discipline-specific and general instructional practices fostering the mathematical creativity of students. *International Journal of Education in Mathematics, Science, and Technology (IJEMST)*, 9(2), 252-281.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (1994). *Handbook of qualitative research*. Sage Publications, Inc.
- Ginting, E. A., Ginting, R. R., Hasibuan, R. J & Perangin-angin, L. M. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan serta Unsur-Unsur Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(4), 407-416.
- Hennink, M., Hutter, I., & Bailey, A. (2020). *Qualitative research methods*. Sage Pub.
- Hidayah, N. C., Fajriyah, K & Kartinah. (2023). Analisis Minat Belajar Siswa Melalui Media Gambar Siswa Kelas 2 SDN Sawah Besar 01. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 3966-3976.

- Idris, R., Govindasamy, P., Nachiappan, S & Juppri, B. (2023). Exploring the Impact of Cognitive Factors on Learning, Motivation and Career in Malaysia's STEM Education. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 13(6), 1669 – 1684.
- Imam, K., Dyana, W & Risqi, H. (2022). Number of Response Options, Reliability, Validity, and Potential Bias in the Use of the Likert Scale Education and Social Science Research: A Literature Review. *Eurasian Society of Educational Research*, 8(4), 625-637.
- Khalzaar, N. I & Hidayat, R. (2022). The Implementation of Dual Language Programme for Mathematics Education in Secondary Schools: A Systematic Literature Review. *International Journal of Educational Methodology*, 8(4), 669-686.
- Myoung, E & Liou, P. (2022). Systematic review of empirical studies on international large-scale assessments of civic and citizenship education, *Scandinavian Journal of Educational Research*, 66:7, 1269-1291.
- Obloberdievna, D. S & Nemaţjonovna, M. S. (2022). Research Approaches To Improving The Educational System. *International Journal of Philosophical Studies and Social Sciences*, 2(3), 225–229.
- Qalbi, N & Ibrahim. (2021). Senioritas serta Perilaku Kekerasan di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar). *SOCIETIS: Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(1), 30-37.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan serta Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Rani, B. S. (2014). Impact of Parenting Styles on Career Choices of Adolescents. *Journal of Education & Social Policy Vol.*, 1(1), 19-22.
- Sarmanu. (2017). *Dasar metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, serta statistik*. Airlangga University Press.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaodih, N. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Syukur, M. (2019). Praktik Hegemoni Mahasiswa Senior Terhadap Junior Di Dalam Kehidupan Kampus. *Society*, 7(2), 77-89.
- Tambun, S. I., Sirait, G & Sinamora, J. (2020). Analisis Unsertag-Unsertag Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab Iv Pasal 5 Mengenai Hak Serta Kewajiban Warga Negara, Orang Tua Serta Pemerintah. *Visi Ilmu Sosial serta Humaniora (VISH)*, 1(1), 82-89.
- Tentama, F., & Nur, M. Z. (2021). The correlation between self-efficacy and peer interaction towards students' employability in vocational high school. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 10(1), 8- 15.
- Walidin, A. K & Saifullah, T. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif serta Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.
- Warsono, D., Mushafanah, Q & Sukamto. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Mata Pembelajaran Matematika pada Materi Operasi Hitung Pembagian Kelas III di SD 02 Supriyadi Semarang. *Pena Edukasi*, 1(2), 111-120.